



KKN Kolaboratif Universitas Jember Peduli Semeru untuk Mengatasi *Stunting* di Dusun Kebon Seket Desa Sumber Mujur Kabupaten Lumajang

Kiki Kurnia Sandy Arrohim^{1*}, Siska Nuri Fadilah², Candra Wira Adikusuma³, Muhammad Rohim Akbari⁴, Aliffaza Dinan Wahyudi⁵, Wisda Ferlyana Aideen⁶

^{1,2} Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Jember

³ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember

^{4,5} Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Jember

⁶ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

* E-mail: kikikurniasa5@gmail.com

Abstract

The eruption of Mount Semeru on December 4, 2021 in Lumajang Regency, East Java had a big impact on the surrounding community. Seeing this condition, assistance to the surrounding community such as counseling or socialization activities needs to be done. The University of Jember held a community service program in the form of Real Work Lectures (KKN) with the theme "Collaborative KKN Cares for Semeru 2022". This program is located in Kebon Seket Hamlet, Sumbermujur Village, Candipuro District, Lumajang Regency which has the potential to be affected by the eruption of Mount Semeru. The problem that occurs is that people around the river area still throw garbage and carry out various activities (defecating, bathing, washing clothes) in the river. So that a work program is obtained in the form of counseling and outreach to the community regarding the problem of stunting and environmental sanitation. Dharma Wanita Kindergarten and Posyandu Dusun Kebon Seket are the main targets of the socialization program. The first socialization was carried out during posyandu activities at the home of the head of the hamlet which was attended by 26 mothers and toddlers. Then, the second socialization at Dharma Wanita Kindergarten was divided into 2 sessions, the first session was attended by all students of groups A and B, the second session was attended by all parents. Through this program, it is hoped that it can provide awareness to the community about a clean and healthy lifestyle, as well as to always educate the surrounding community to create superior human resources and a healthy lifestyle from an early age.

Keywords: Environmental Sanitation, Semeru, Stunting.

Abstrak

Terjadinya erupsi Gunung Semeru pada 4 Desember 2021 di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur memberikan dampak yang besar bagi masyarakat sekitar. Melihat kondisi ini, pendampingan kepada masyarakat sekitar seperti kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi perlu dilakukan. Universitas Jember menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "KKN Kolaboratif Peduli Semeru 2022".

Program ini berlokasi di Dusun Kebon Seket, Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang yang berpotensi terkena dampak erupsi Gunung Semeru. Permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat di sekitar area sungai masih membuang sampah dan melakukan berbagai kegiatan (membuang hajat, mandi, cuci baju) di sungai. Sehingga diperoleh suatu program kerja berupa penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai masalah *stunting* dan sanitasi lingkungan. TK Dharmawanita dan Posyandu Dusun Kebon Seket merupakan sasaran utama program sosialisasi. Sosialisasi pertama dilaksanakam saat kegiatan posyandu bertempat di rumah Bapak Kepala Dusun yang dihadiri oleh 26 ibu-ibu dan balita. Kemudian, sosialisasi kedua di TK Dharmawanita yang dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama diikuti oleh semua siswa kelompok A dan B, sesi kedua diikuti oleh semua wali murid. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat, serta untuk selalu mengedukasi masyarakat sekitar guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan pola hidup yang sehat sejak dini.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Semeru, *Stunting*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia tepatnya di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur telah terjadi bencana alam yaitu erupsi Gunung Semeru pada 4 Desember 2021 lalu, yang sangat berdampak pada masyarakat sekitar (BNPB 2021a). Dampak yang diakibatkan oleh bencana letusan tidak hanya berdampak pada korban jiwa dan kerusakan, namun tempat tinggal yang rusak akibat material vulkanik ehingga banyak warga yang mengungsi. Jumlah pengungsi mengalami peningkatan hingga 3.697 jiwa (BNPB 2021b). Pada kondisi ini, kepedulian dan perilaku pembudayaan hidup bersih sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pendampingan (pengabdian) kepada masyarakat sekitar seperti kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi perlu dilakukan. Pengabdian terkait *stunting* juga dilakukan di desa Kekeri, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Seminar merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian ini guna pencegahan *stunting*. Sasaran utama kegiatan ini adalah para ibu hamil, para ibu yang memiliki balita serta kader posyandu agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penyuluhan pengenalan *stunting* dan upaya pencegahan *stunting* kepada masyarakat sekelilingnya (Yuindra et al., 2022). Universitas Jember yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “KKN Kolaboraif Peduli Semeru 2022”. Lokasi KKN bertepatan di Dusun Kebon Seket, Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan kepada masyarakat sekitar seperti kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi mengenai *stunting* dan sanitasi lingkungan agar tercipta Sumber Daya Manusia yang unggul dan pola hidup yang sehat.

Stunting merupakan kondisi balita jika dibandingkan dengan umur memiliki tinggi badan yang kurang. Keadaan ini diukur berdasarkan tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Hasanah et al., 2021). Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama adalah *stunting* pada anak-anak. Dampak dari *stunting* memiliki peran dalam kemiskinan antar generasi dan kesenjangan ekonomi. Dampak jangka pendek dari *stunting* berupa metabolisme tubuh terganggu, terhambatnya pertumbuhan anak, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah saat dewasa postur tubuh tidak optimal, resiko obesitas dan penyakit tidak menular akan meningkat, serta kurang optimalnya kemampuan belajar (Mitra, 2015). Dengan kata lain, *stunting* berpengaruh dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di kemudian hari (Haskas, 2020).

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satunya yaitu *stunting* karena termasuk dalam tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2. Penurunan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 merupakan target yang ditetapkan (Mitra, 2015). Jika dibandingkan dengan

negara lain, prevalensi negara Indonesia cukup tinggi yaitu 30% - 39%. Pada tahun 2015 prevalensi *stunting* bayi dengan usia di bawah lima tahun (balita) sebesar 36,4%. Artinya angka *stunting* tersebut melebihi ketetapan ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20% (Rahmadhita, 2020). Pada tahun 2016 prevalensi balita *stunting* meningkat dari 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 (Haskas, 2020). Provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* anak balita lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata prevalensi di tingkat nasional sebesar 32,8% adalah Jawa Timur (Wardita *et al.*, 2021).

Faktor yang menyebabkan *stunting* dibedakan menjadi 2 yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Nutrisi ibu saat hamil dan balita, serta penyakit infeksi merupakan faktor langsung penyebab *stunting*. Sedangkan faktor tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya adalah *water, sanitation and hygiene* (WASH), yang terdiri dari sumber dan kualitas fisik air minum, serta kepemilikan jamban. Rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan seringnya anak terkena penyakit infeksi, merupakan salah satu peran penting aspek sanitasi lingkungan dan personal *hygiene* dalam masalah *stunting*. Masalah kesehatan akan memberikan dampak yang luas jika hal-hal yang dianggap ringan seperti buang air besar sembarangan disepelekan (Hasanah *et al.*, 2021). Sanitasi merupakan pembudayaan hidup bersih yang dilakukan secara sengaja untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kedudukan sanitasi lingkungan berperan penting karena mempengaruhi kesehatan seseorang dan masyarakat. Tata cara dan perilaku masyarakat dalam memelihara kondisi sanitasi lingkungan berpengaruh untuk mewujudkan kualitas sanitasi lingkungan yang baik (Sa'ban *et al.*, 2020).

2. METODE

2.1 Tempat dan Teknik Pelaksanaan

Program sosialisasi dan pendampingan mengenai *stunting* dan sanitasi lingkungan dilakukan di TK Dharmawanita dan Posyandu Dusun Kebon Seket, Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Teknik pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi secara luring dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan sasaran ibu-ibu dan juga anak-anak TK. Teknik penyampaian sosialisasi berupa presentasi, tanya jawab dan pembagian hadiah.

2.2 Tahap Persiapan Program

Persiapan program ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif yaitu berfokus pada pengamatan keadaan. Metode ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang objektif berdasarkan kejadian yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, proses pendampingan yang dilakukan yaitu mengkaji perilaku para pelaku yang terlibat. Sebelum pendekatan kualitatif dilaksanakan, kelompok *stunting* dan sanitasi menyusun rancangan kegiatan yang dikemas dalam bentuk *Business Model Canvas* (BMC) untuk memudahkan dalam melaksanakan program kerja yang akan dilakukan selama masa KKN. Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan melakukan observasi di TK Dharmawanita dan posyandu untuk mengetahui kondisi dan fasilitas yang ada. Kelompok tema *stunting* dan sanitasi melakukan pendekatan terhadap siswa-siswi TK Dharmawanita yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jumat. Pendekatan ini dilakukan berdasarkan latar belakang siswa-siswi setempat yang memiliki rasa trauma terhadap kehadiran orang baru pasca erupsi gunung semeru. Sedangkan observasi di posyandu bertujuan untuk mengetahui angka *stunting* dan efektifitas sanitasi di Dusun Kebon Seket.

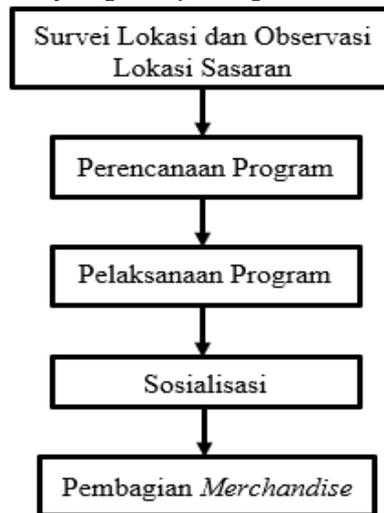
2.3 Pelaksanaan Program

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan berfokus pada penyampaian materi cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai bentuk penerapan hidup sehat sejak dini. Selain itu juga terdapat materi tentang pengertian, dampak, penyebab, ciri-ciri, cara mengatasi

stunting sebagai pengetahuan awal dan langkah preventif untuk masyarakat sekitar. Setelah selesai penyampaian materi, kegiatan selanjutnya yaitu pembagian *merchandise* sebagai buah tangan atau kenang-kenangan dari mahasiswa selama menjalankan pengabdian di dusun Kebon Seket.

2.4 Diagram Alur

Secara singkat, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kolaboratif menggunakan metode yang disajikan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram alur metode pelaksanaan program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terkait masalah *stunting* dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN telah banyak dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan *stunting* melalui pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan cara menilai atau deteksi dini *stunting*. Metode *pre test* sebelum pemberian materi dan *post test* setelah diberikan materi dilakukan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang masa;ah *stunting* (Laili & Andriani, 2019). Edukasi dan sosialisasi pola hidup sehat secara *dor to dor* kepada ibu-ibu, sosialisasi dan penyuluhan parameter gizi seimbang kepada kader posyandu, serta “*sex education*” pada siswa juga metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Lombok Barat (Syamsia et al., 2021). Selain itu, kegiatan penyuluhan guna pencegahan *stunting* juga dilakukan di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu dengan memberikan pemahaman kepada ibu tentang gizi balita, pencegahan *stunting*, sehingga diharapkan gizi balita tercukupi melalui praktik pemberian makanan (Riwayati et al., 2022). Seminar terkait *stunting* juga kerap dilakukan, seperti seminar yang dilakukan di Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis mengenai penyakit *stunting* dan bagaimana pemberian asupan gizi pada balita agar tumbuh kembang balita optimal dengan sasaran utama yaitu para ibu-ibu yang mempunyai balita (Usman et al., 2021). Seminar mengenai pencegahan *stunting* juga dilakukan di desa Kekeri, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dalam seminar ini, metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yaitu survei dan perkenalan dengan kader posyandu, tokoh masyarakat dan pihak Puskesmas, pengumpulan data subyektif dan obyektif terkait status gizi balita, melakukan koordinasi lintas sektoral dengan pihak Desa, peningkatan pengetahuan masyarakat dan evaluasi tingkat kunjungan keposyandu dan pengetahuan kader (Yuindra et al., 2022).

Mengingat *stunting* merupakan masalah yang berperan penting dalam perkembangan Sumber Daya Manusia di masa depan, sehingga pemahaman terkait *stunting* perlu dilakukan.

Pengabdian Masyarakat dalam program KKN Kolaboratif Peduli Semeru 2022 dengan *stunting* yang menjadi salah satu tema dalam mewujudkan program kerja berperan penting dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan kepedulian masyarakat tentang masalah *Stunting* dan sanitasi lingkungan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu survei lokasi dan observasi lapangan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Dusun Kebon Seket. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu tidak adanya lembaga atau paguyuban khusus untuk menangani masalah *stunting* dan sanitasi lingkungan. Hingga saat ini, masyarakat di sekitar area sungai masih membuang sampah dan melakukan berbagai kegiatan (membuang hajat, mandi, cuci dan lain sebagainya) di sungai. Selain itu, diketahui bahwasannya pelaksanaan posyandu setiap bulannya dilakukan di kediaman Kepala Dusun Kebon Seket, Bapak Markasan. Gambar 2 dan 3 merupakan dokumentasi saat pelaksanaan observasi di posyandu dan TK Dharmawanita.



(a)



(b)

Gambar 2. Observasi Kegiatan Posyandu: (a) pengenalan dan pendataan anggota posyandu; (b) foto bersama Ibu Kepala Desa dan Bapak Kepala Dusun Kebon Seket (Dok. Pribadi, 10/01/2022)



(a)



(b)

Gambar 3. Observasi di TK Dharmawanita: (a) penyampaian maksud dan tujuan kepada salah satu guru; (b) pengenalan dengan siswa siswi (Dok. Pribadi, 11/01/2022)

Setelah melaksanakan survei dan observasi lapangan, tahap selanjutnya yaitu penyusunan atau perencanaan program kerja. Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh program kerja yang disusun yaitu sosialisasi guna meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap *stunting* dan sanitasi lingkungan. Rencana program kerja, sasaran, dan berbagai pihak yang terlibat selama pelaksanaan KKN Kolaboratif Peduli Semeru dikemas dalam bentuk *Business Model Canvas* (BMC). BMC merupakan strategi manajemen yang dirancang untuk menjabarkan konsep dan ide sebuah bisnis dengan bentuk visual. Terdapat

sembilan elemen dalam BMC yaitu *customer segments, value proposition, channels, revenue streams, key resource, customer relationship, key activities, key partnership, cost structure*.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program kerja berupa sosialisasi atau penyuluhan. Materi sosialisasi yang disampaikan terkait masalah *stunting* yang meliputi pengertian, dampak, faktor dan cara pencegahan *stunting*. Selain itu, sosialisasi terkait masalah sanitasi lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan langkah mencuci tangan yang benar. Sosialisasi dilakukan untuk mencegah peningkatan angka *stunting* serta terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan pola hidup yang sehat khususnya di Dusun Kebon Seket. Dalam pelaksanaan sosialisasi, penyusunan materi mengacu pada artikel dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berjudul “Stunting pada Anak” dan “Sanitasi Total Berbasis Masyarakat”.

Sosialisasi pertama dilaksanakan saat kegiatan Posyandu pada minggu ke-3 masa KKN yang bertempat di rumah Bapak Marasan Kepala Dusun Kebon Seket (ditunjukkan pada Gambar 4). Kegiatan Posyandu dihadiri kurang lebih 26 ibu-ibu dan balita serta didampingi oleh Kepala Dusun Kebon Seket, Kepala Desa Sumber Mujur, bidan dan petugas kesehatan lainnya. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan sosialisasi adalah sedikitnya partisipasi karena kurangnya kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Posyandu sehingga hanya sejumlah kecil masyarakat yang menerima informasi terkait masalah *stunting* dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan penjelasan dari Ketua Posyandu di Dusun Kebon Seket, Ibu Uswatun mengatakan bahwa ibu-ibu akan berpartisipasi penuh jika ada jadwal pemberian vitamin saat Posyandu, selain itu partisipasi peserta Posyandu akan kurang dari 50% total peserta (70 peserta). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan menjadi penyebab utamanya. Kegiatan yang ada di Posyandu merupakan salah satu cara untuk pencegahan terjadinya *stunting*, sehingga untuk kedepannya diharapkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti Posyandu dapat meningkat.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Di Posyandu: (a) persiapan sosialisasi; (b) foto bersama pengurus posyandu setelah sosialisasi (Dok. Pribadi, 04/02/2022)

Sebelum pelaksanaan sosialisasi yang kedua yaitu di TK Dharmawanita, terlebih dahulu dilakukan pendekatan terhadap siswa-siswi TK setiap hari senin, rabu dan jumat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Metode pendekatan ini dilakukan karena berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ibu Lilis selaku guru TK bahwa para siswa-siswi memiliki rasa trauma terhadap kehadiran orang baru pasca erupsi gunung semeru. Selain itu, pelaksanaan pendekatan juga bertujuan untuk meningkatkan intensitas interaksi trauma *healing* dengan siswa-siswi TK Dharmawanita. Sosialisasi di TK Dharmawanita dilaksanakan pada minggu ke-6 masa KKN. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 siswa-siswi dan 35 wali murid yang secara keseluruhan ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi di TK Dharmawanita terdapat 2 sesi. Semua siswa kelompok A dan B tergabung dalam sesi 1 dengan menampilkan video terkait sanitasi lingkungan seperti menjaga kebersihan sejak dini (cara mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya) (Gambar 6). Setelah tayangan video selesai, para siswa-siswi

melakukan sebuah permainan yaitu mengurutkan langkah-langkah cuci tangan serta pengapliasiannya secara nyata (Gambar 7) untuk mengetahui pemahaman para siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan sesi 2 yang diikuti oleh para wali murid dengan mempresentasikan serta menayangkan video terkait masalah *stunting* (Gambar 8). Pasca sosialisas, mahasiswa memberikan fasilitas penunjang kebersihan lingkungan pada TK Dharmawanita guna memaksimalkan dampak jangka panjang dari sosialisasi serta pembagian *merchandise* dari relawan UVO kepada seluruh siswa-siswi TK Dharmawanita seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9.



(a)



(b)

Gambar 5. Pendekatan kepada siswa-siswi di TK Dharmawanita: (a) pendampingan belajar; (b) mini *game* setelah pembelajaran selesai (Dok. Pribadi, 09/02/2022)



(a)



(b)

Gambar 6. Sosialisasi sesi 1 di TK Dharmawanita: (a) penyampaian materi; (b) foto bersama setelah kegiatan (Dok. Pribadi, 09/02/2022)



(a)



(b)

Gambar 7. Implementasi cara cuci tangan: (a) mini *game* mengurutkan langkah-langkah cuci tangan; (b) praktik cuci secara langsung (Dok. Pribadi, 09/02/2022)



Gambar 8. Sosialisasi sesi 2 di TK Dharmawanita: (a) penyampaian materi kepada wali murid; (b) foto bersama setelah kegiatan (Dok. Pribadi, 09/02/2022)



Gambar 9. Pembagian *merchandise* dari relawan UVO (Dok. Pribadi, 09/02/2022)

4. KESIMPULAN

Dalam beberapa daerah *stunting* dan sanitasi lingkungan menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus. Kesadaran masyarakat terhadap *stunting* dan sanitasi lingkungan masih sangat kurang. Oleh karena itu program ini dapat menjadi pengetahuan awal dan memberikan kesadaran bagi masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat. Program ini diharapkan mampu untuk selalu mengedukasi masyarakat sekitar sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul dan pola hidup yang sehat sejak dini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Edi selaku pembimbing lapangan, Bapak Kepala Dusun Kebon Seket, Ibu guru TK Dharmawanita, serta teman-teman KKN yang telah terlibat dan mendukung terlaksananya pelaksanaan kegiatan KKN Kolaboratif UNEJ Peduli Semeru hingga selesai.

6. REFERENSI

- BNPB, Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021a). Sejarah Panjang Letusan Gunung Semeru. <https://www.bnpb.go.id/berita/sejarah-panjang-letusan-gunung-semeru-> [Diakses pada 08 September 2022].
- BNPB, Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021b). Warga Mengungsi Akibat Letusan Gunung Semeru Sebanyak 3.697 jiwa. [https://bnpb.go.id/berita/-update-warga-mengungsi-akibat-letusan-gunung-semeru-sebanyak-3-697-jiwa#:~:text=Selain%20dampak%20korban%20jiwa%2C%20erupsi,\(Gladak%20Perak\)%201%20unit.](https://bnpb.go.id/berita/-update-warga-mengungsi-akibat-letusan-gunung-semeru-sebanyak-3-697-jiwa#:~:text=Selain%20dampak%20korban%20jiwa%2C%20erupsi,(Gladak%20Perak)%201%20unit.) [Diakses

- pada 08 September 2022].
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.25077/jk31.2.2.83-94.2021>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran *Stunting* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Doagnosis*, 15(2), 154–157.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (*Stunting*) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya *Stunting* (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, Kashardi, Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi gerakan cegah *stunting* menggunakan metode penyuluhan di desa lubuk belimbing 1 bengkulu movement strategy to prevent *stunting* using explanation methods in lubuk belimbing 1 village bengkulu. *Journal Of Empowerment*, 3(1), 46–55.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Syamsia, S., Idhan, A., Ibrahim, J., & Ali, M. Y. (2021). Penanggulangan *Stunting* Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Sehat di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 377–385.
- Usman, E. M., Wirdah, F. N., Salsabila, S., & Zam, R. Z. (2021). *Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja*. 7(November).
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Yuindra, D., Sunaryadi, Yusmaniarti, & Saputera, S. A. (2022). Seminar parenting dalam pencegahan *stunting* melalui kkn-muhammadiyah aisyiyah di lombok barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 31–34.